

SKRIPSI

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN
PRAKTIK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SD
NEGERI 105306 DESA SEMBAHE BARU KECAMATAN
PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN 2021**



OLEH :

FITRI NATALIA BR SEMBIRING

P00933217005

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM D-IV SANITASI LINGKUNGAN
KABANJAHE
2021**

SKRIPSI

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN
PRAKTIK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SD
NEGERI 105306 DESA SEMBAHE BARU KECAMATAN
PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN 2021**

**Sebagai Syarat Menyelesaikan Program Studi
Diploma IV**



OLEH :

FITRI NATALIA BR SEMBIRING

P00933217005

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM D-IV SANITASI LINGKUNGAN
KABANJAHE
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di SD Negeri 105306 Desa Sembaha Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.

NAMA : Fitri Natalia Br Sembiring

NIM : P00933217005

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Di Hadapan Tim Penguji Skripsi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
Jurusan Sanitasi Lingkungan
Kabanjahe, Juli 2021
Menyetujui

Pembimbing Utama

Marina br.Karo, SKM, M.Kes

NIP.196911151992032003

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Erba Kalto Manik, SKM, MSc

NIP.196203261985021001

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik
Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sd Negeri 105306
Desa Sembaha Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten
Deli Serdang Tahun 2021**

NAMA : Fitri Natalia Br Sembiring

NIM : P00933217005

Skripsi ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Sanitasi Lingkungan Kabanjahe
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
Kabanjahe, Juli 2021

Penguji I

Penguji II

Nelson Tanjung, SKM, M.Kes

Helmi Nolia, SKM, MPH

NIP. 196302171986031003

NIP. 197403271995032001

Ketua Penguji

Marina br.Karo, SKM, M.Kes

NIP.196911151992032003

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Erba Kalto Manik,SKM, M.Sc

NIP. 196203261985021001

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN SANITASI LINGKUNGAN KABANJAHE**

**SKRIPSI , JULI 2021
FITRI NATALIA BR SEMBIRING**

“PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PRAKTIK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SD NEGERI 105306 DESA SEMBAHE BARU KECAMATAN PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2021”

x + 51 Halaman + Daftar Pustaka +18 Tabel + 9 Lampiran

ABSTRAK

Kebersihan dan pola hidup yang tidak sehat dapat memicu munculnya berbagai macam penyakit, khususnya terhadap anak-anak yang umunya belum mengetahui cara dan pentingnya menjaga kesehatan pada tubuh mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penyuluhan terhadap praktik responden dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dan masyarakat. Penelitian ini berjenis quasi eksperimen dengan desain one group t-test dengan pemilihan sampel diambil secara acak dari kelas 4-6 SD yang berjumlah 30 orang diikuti dengan 10 orang tenaga pengajar/guru di SDN 105306 Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu.

Proses penyuluhan dilakukan dengan cara ceramah, menyajikan power point dan video untuk menarik perhatian anak-anak. Didapat bahwa presentasi skor pengetahuan siswa yang sebelumnya 43.3% berubah menjadi 93.3% dan presentasi skor praktik siswa yang sebelumnya 10% meningkat menjadi 100%. Sedangkan presentasi skor pengetahuan dan praktik pada guru tetap 100% baik sebelum maupun sesudah penyuluhan. Nilai uji statistik *paired t-test* nilai *p value* pengetahuan sebesar $0,001 < 0,05$ serta nilai *p value* variabel praktik sebesar $0,001 < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian penyuluhan PHBS terhadap pengetahuan dan praktik di SDN 105306

Kata Kunci : *penyuluhan, pengetahuan, praktik.*

INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIS
DEPARTEMENT OF ENVIRONMENTAL SANITATION, KABANJAHE
THESIS, JULY 2021**

FITRI NATALIA BR SEMBIRING

**“THE EFFECT OF COUNSELING ON KNOWLEDGE AND PRACTICE OF
CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR (PHBS) IN PUBLIC ELEMENTARY
SCHOOLS 105306 SEMBAHE BARU VILLAGE PANCUR BATU SUB-DISTRICT
DELI SERDANG DISTRICT IN 2021”**

X + 51 Pages + Bibliography + 18 Tables + 9 Appendices

ABSTRACT

Hygiene and unhealthy lifestyles can trigger the emergence of This study aims to see the effect of counseling on the practice of respondents in increasing awareness of the importance of health and clean and healthy living behavior in the school and community environment.

This research is a quasi-experimental type with a one group t-test design with the selection of samples taken randomly from grades 4-6 SD, totaling 30 people followed by 10 teaching staff at SDN 105306 Sembahe Baru Village, Pancur Batu District.

The counseling process is carried out by means of lectures, presenting power points and videos to attract children's attention. It was found that the presentation of students' knowledge scores which were previously 43.3% changed to 93.3% and the presentation of students' practice scores which were previously 10% increased to 100%. While the presentation of knowledge and practice scores to teachers remained 100% both before and after counseling. The value of the paired t-test statistical test, the p value of knowledge is $0.001 < 0.05$ and the p value of the practice variable is $0.001 < 0.05$. So it can be concluded that there is an effect of providing PHBS counseling on knowledge and practice at SDN 105306.

Keyword : Counseling, Knowledge , Practice

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan penulis kemampuan, kesempatan, dan kemudahan dalam mengerjakan proposal skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021 ” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Sanitasi Terapan pada Program Studi Sanitasi Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sebagai bahan masukan bagi penulis. Penulis menyadari pula dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan dari bimbingan dari berbagai pihak, untuk ini perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes Selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan RI Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc, Selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
3. Ibu Marina Br.Karo. SKM, M.Kes, Selaku Dosen Pembimbing Materi dalam penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Nelson Tanjung. SKM, M.Kes, Selaku Dosen Penguji Satu Dalam Penulisan Skripsi Ini.
5. Ibu Helfi Nolia, SKM. MPH, Selaku Dosen Penguji Dua Dalam Penulisan Skripsi Ini.
6. Ibu Susanti Perangin-angin, SKM, M.Kes, Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Staff Dan Pegawai Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
8. Kepada Orang Tua Tercinta Ayahanda Erwanto Sembiring Dan Ibunda Alm Mutiara Yang Telah Memberikan Kasih Sayang, Cinta, Motivasi, Dan Dorongan Materi Dan Doa.

9. Seluruh Keluarga Besar Sembiring Atas Do'a Dan Dukungannya Dalam Menyelesaikan Skripsi Ini.
10. Semua Sahabat saya Ema safitri, Hana fortuna, Muhanni, Ifvani Sembiring, Emia Pehulisa, Melva sagala, Rehulina Barus, Cecelia Simarmata, Emia Surbakti yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Teruntuk Abang, Kakak, Dan Adik Yang Telah Memberi Semangat Dan Motivasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Ini.
12. Teman-teman kelas D-IV Sanitasi 2021 yang selalu berbagi ilmu dan dukungan satu sama lain baik selama perkuliahan dan juga dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari khilaf dan salah dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, karena sesungguhnya kebenaran dan kesempurnaan hanyalah milik Tuhan Yang Maha Esa. Semoga proposal skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua, dan amal baik yang diberi oleh semua pihak, serta semoga mendapatkan balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata mohon maaf atas segala salah dan kekurangan kekhilafan.

Kabanjahe, Juli 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah	4
C.Tujuan Penelitian	4
C.1. Tujuan Umum.....	4
C.2. Tujuan Khusus	4
D.Manfaat Penelitian	5
D. 1. Bagi Peneliti	5
D. 2. Bagi Pimpinan/Guru	5
D. 3. Bagi Institusi.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A.Tinjauan Pustaka	6
A.1. Penyuluhan	6
A.1.1. Pengertian Penyuluhan.....	6
A.1.2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyuluhan	6
A.1.3. Metode atau Teknik Penyuluhan.....	7
A.2. Pengetahuan dan Praktik	8
A.2.1. Pengetahuan	8
A.2.1.1. Pengertian Pengetahuan	8
A.2.1.2. Tingkatan Pengetahuan.....	9
A.2.1.3. Faktor- Faktor Pengetahuan	9
A.2.2. Praktik/Tindakan	11
A.2.2.1. Pengertian	11
A.2.2.2. Faktor – Faktor Praktik.....	11
A.2.3. Hubungan Pengetahuan dan Praktik	12
A.3. PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sekolah)	13

A.3.1. Sasaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Sasaran PHBS)	13
A.3.2. Strategi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	13
A.3.3. Pengertian PHBS di Sekolah	14
A.3.4. Tujuan PHBS di Sekolah.....	15
A.3.4.1. Tujuan Umum	15
A.3.4.2. Tujuan Khusus.....	15
A.3.5. Manfaat PHBS di Sekolah	15
A.3.5.1. Manfaat bagi siswa	15
A.3.5.2. Manfaat bagi warga Sekolah.....	16
A.3.5.3. Manfaat bagi Sekolah	16
A.3.5.4. Manfaat bagi Masyarakat.....	16
A.3.5.5. Manfaat bagi Pemerintah.....	16
A.3.6. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah	16
A.3.6.2. Mengonsumsi Jajanan Sehat di Kantin	18
A.3.6.3. Menggunakan Jamban Bersih dan Sehat	18
A.3.6.4. Olahraga Yang Teratur Dan Terukur.....	19
A.3.6.5. Memberantas Jentik Nyamuk.....	19
A.3.6.7. Membuang Sampah Pada Tempatnya.....	21
A.3.6.8. Menimbang Berat Badan Dan Mengukur Tinggi Badan Setiap Enam Bulan	21
B.Kerangka Konsep.....	22
C.Defenisi Operasional.....	22
D.Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A.Jenis dan Desain Penelitian	24
B.Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C.Populasi dan Sampel	25
C.1. Populasi	25
C.2. Sampel.....	25
C.2.1 Teknik Pengambilan Sampel	26
C.3. Prosedur Penyuluhan	27
D.Jenis dan Cara Pengumpulan Data	28

D.1 Jenis Data	28
D.1.1 Data Primer	28
D.1.2 Data Sekunder.....	28
D.2 Cara Pengumpulan Data	29
D.3 Instrument Penelitian	29
D.3.1 Cara Pengukuran	31
D.3.1.1 Pengetahuan	31
D.3.1.2 Praktik	31
E. Pengolahan dan Analisis Data	31
E.1. Pengolahan Data.....	31
E.2. Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	34
B. Karakteristik Responden.....	34
C. Analisis Univariat	36
D. Analisis Bivariat	40
E. Pembahasan.....	42
E.1 Karakteristik Responden.....	42
E. 2 Pengetahuan Tentang PHBS di SD	43
E.2.1 Pengetahuan Siswa Tentang PHBS di SD.....	43
E.2.2 Pengetahuan Guru Tentang PHBS di SD	44
E. 3 Praktik Tentang PHBS di SD	45
E.3.1 Praktik Siswa Tentang PHBS di SD.....	45
E.3.2 Praktik Guru Tentang PHBS di SD	46
E.4 Pengaruh Pemberian Penyuluhan terhadap Pengetahuan PHBS di SD Negeri 105306.....	47
E.5 Pengaruh Pemberian Penyuluhan terhadap Praktik tentang PHBS di SD Negeri 105306	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52

LAMPIRAN.....	54
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 One Group Pretest-Posttest Desain	24
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan PHBS Kelas IV, V, VI dan Guru SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru	29
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Praktik PHBS Kelas IV, V, VI dan SD Guru Negeri 105306 Desa Sembahe Baru	30
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Umur di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Tahun 2021	35
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Guru Berdasarkan Umur di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Tahun 2021	35
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Tahun 2021	35
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Guru di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Tahun 2021	36
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jabatan di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Tahun 2021	36
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi <i>Pre Test</i> Pengetahuan siswa tentang PHBS di SD 105306 Tahun 2021	36
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi <i>Post Test</i> Pengetahuan siswa tentang PHBS di SD Negeri 105306 Tahun 2021	37
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi <i>Pre Test</i> Pengetahuan Guru tentang PHBS di SD 105306 Tahun 2021	37
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi <i>Post Test</i> Pengetahuan guru tentang PHBS di SD Negeri 105306 Tahun 2021	38
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi <i>PreTest</i> Praktik Siswa tentang PHBS di SD Negeri 105306 Tahun 2021	38
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi <i>Post Test</i> Praktik Siswa tentang PHBS di SD Negeri 105306 Tahun 2021	38
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi <i>Pre Test</i> Praktik Guru tentang PHBS di SD Negeri 105306 Tahun 2021	39
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi <i>Post Test</i> Praktik Siswa tentang PHBS di SD Negeri 105306 Tahun 2021	39
Tabel 4.14 Hasil Uji Paired T-Test Pada Pengetahuan tentang PHBS Di SD Negeri 105306	40
Tabel 4.15 Hasil Uji Paired T-Test Pada Praktik tentang PHBS di SD Negeri 105306	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Responden

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Modul penyuluhan

Lampiran 5 Surat Izin Lokasi Penelitian

Lampiran 6 Surat Balasan Izin Lokasi

Lampiran 7 Master Tabel

Lampiran 8 Pengolahan Data SPSS

Lampiran 9 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai yang dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945. Berkaitan dengan hal itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang program Kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Hidup sehat adalah hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga, menciptakan hidup sehat pun sangatlah mudah serta murah, mengingat biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan cukup mahal.

Perilaku hidup yang bersih dan sehat merupakan faktor kedua terbesar setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Perilaku ini menyangkut pengetahuan akan pentingnya hygiene perorangan, sikap dalam menanggapi penyakit serta tindakan yang dilakukan dalam menghadapi suatu penyakit atau permasalahan kesehatan lainnya (Notoatmodjo, 2010).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Dalam PHBS ada 5 program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup, Dana Sehat/Asuransi Kesehatan/JPKM. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan dalam menciptakan suatu kondisi bagi kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat secara berkesinambungan.

Program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi

perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, melalui pendekatan pimpinan (*advokasi*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerman*) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat untuk mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Maryunani A, 2013).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya.

Berdasarkan dari data Riskesdas Tahun 2018 persentase penerapan PHBS di Indonesia sebesar 70,62% dan persentase ini sudah melewati target yang telah diterapkan oleh Renstra 2018, yaitu sebesar 70%. Dari perhitungan perprovinsi, provinsi Sumatera Utara telah mendapatkan persentase penerapan PHBS sebesar 45,45% (Kementerian Kesehatan, 2018).

Sedangkan pada tahun 2019 persentase penerapan PHBS di Indonesia meningkat sebesar 82,30%, dan persentase ini sudah melewati target yang telah diterapkan oleh Renstra 2019 sebesar 80%. Dari perhitungan perprovinsi, provinsi Sumatera Utara telah mendapatkan persentase penerapan PHBS sebesar 72,73% (Kementerian Kesehatan, 2019).

PHBS di sekolah terdapat beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di sekolah yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan

dan mengukur tinggi badan setiap bulan, serta membuang sampah pada tempatnya (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Sekolah merupakan tempat untuk belajar seperti membaca, menulis, dan belajar untuk berperilaku baik. Kurangnya pengetahuan seseorang tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) akan mempengaruhi kesehatannya sendiri khususnya untuk anak usia sekolah dasar. Anak-anak perlu mendapatkan pengawasan terhadap kesehatannya dikarenakan usia sekolah merupakan masa dimana anak-anak mempunyai banyak aktivitas yang seringkali berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor dan menyebabkan anak-anak mudah terserang penyakit.

Salah satu cara yang diharapkan untuk dapat mengatasi masalah tersebut ialah dengan mengadakan penyuluhan kepada para siswa untuk mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hasil dari penyuluhan ini diharapkan agar para siswa mampu mengubah perilaku dan sikap akan hidup sehat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Kesehatan lingkungan di Puskesmas Gunung tinggi bahwa belum ada kegiatan penyuluhan di SD Negeri 105306. Kemudian dari hasil survey pendahuluan di SD Negeri 105306, belum pernah dilakukan penyuluhan perilaku hidup bersih sehat. Dari pengamatan siswa/siswi memiliki kuku Panjang, tidak mencuci tangan dan langsung memakan makanan jajanan, mereka juga membuang sampah sembarangan seperti kita ketahui kurangnya pengetahuan dengan praktik seseorang terhadap PHBS dapat menyebabkan terkena penyakit diare, DBD, cacangan, sakit gigi, sakit kulit yang khususnya sering menyerang anak usia sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sd Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah ini penulis dapat merumuskan “Apakah Ada Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sd Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.”

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Sd Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.

C.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Pengetahuan tentang PHBS sebelum penyuluhan di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru.
- b. Untuk mengetahui Pengetahuan tentang PHBS sesudah penyuluhan di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru.
- c. Untuk mengetahui Praktik tentang PHBS sebelum dan sesudah penyuluhan di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Penyuluhan terhadap pengetahuan tentang PHBS di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru.
- e. Untuk mengetahui pengaruh Penyuluhan terhadap pengetahuan tentang PHBS di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru.

D. Manfaat Penelitian**D. 1. Bagi Peneliti**

Dengan penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai Perilaku hidup bersih dan sehat.

D. 2. Bagi Pimpinan/Guru

Sebagai bahan masukan bagi pimpinan/Guru-guru di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SD.

D. 3. Bagi Institusi

Menambah sumber informasi bagi institusi Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Masukan bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1. Penyuluhan

A.1.1. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Subejo, 2010).

Penyuluhan menurut Gondoyoewono adalah suatu penerangan yang menekankan pada suatu objek tertentu dan hasil yang diharapkan adalah suatu perubahan perilaku individu atau sekelompok orang. (Nofalia, 2011)

Sebagai proses komunikasi, penyuluhan berarti proses di mana seorang individu (komunikator) menyampaikan lambang-lambang tertentu, biasanya berbentuk verbal untuk mempengaruhi tingkah laku komunikan. Akhirnya, penyuluhan boleh ditujukan untuk kegiatan mempengaruhi orang lain.

Penyuluhan merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan mendidihkan sesuatu kepada masyarakat, memberi mereka pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan baru, agar mereka dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya.

A.1.2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyuluhan

Menurut Effendy, faktor-faktor yang perlu diperhatikan terhadap sasaran dalam keberhasilan penyuluhan kesehatan adalah :

- 1) **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap

informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.

2) Tingkat Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.

3) Adat Istiadat

Pengaruh dari adat istiadat dalam menerima informasi baru merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, karena masyarakat kita masih sangat menghargai dan menganggap sesuatu yang tidak boleh diabaikan.

4) Kepercayaan Masyarakat

Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi.

5) Ketersediaan Waktu di Masyarakat

Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan.

A.1.3. Metode atau Teknik Penyuluhan

Metode atau teknik penyuluhan adalah suatu kombinasi antara cara-cara dan alat-alat bantu atau media yang digunakan dalam setiap pelaksanaan promosi kesehatan. Menurut (Notoatmodjo, 2010), metode dan teknik promosi kesehatan dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Metode Promosi Kesehatan Individual Metode ini digunakan apabila antara promotor kesehatan dan sasaran atau kliennya dapat berkomunikasi langsung, baik bertatap muka (*face to face*) maupun melalui sarana komunikasi lainnya, misalnya telepon.
- 2) Metode Promosi Kesehatan Kelompok Teknik dan metode promosi kesehatan kelompok ini digunakan untuk sasaran kelompok. Sasaran kelompok dibedakan menjadi dua, yaitu:

- (a) Metode dan teknik promosi kesehatan untuk kelompok kecil, disebut kelompok kecil karena terdiri dari 6-15 orang. Misalnya; diskusi kelompok, metode curahan pendapat (*brain storming*), bola salju (*snow ball*), bermain peran (*role play*) dan metode permainan simulasi (*simulation game*).
- (b) Metode dan teknik promosi kesehatan untuk kelompok besar, disebut kelompok besar karena terdiri dari 15 sampai dengan 50 orang. Misalnya; ceramah, seminar dan loka karya.
- 3) Metode Promosi Kesehatan Massa Metode dan teknik promosi kesehatan untuk massa yang sering digunakan adalah:
 - (a) Ceramah umum (*public speaking*), misalnya di lapangan terbuka dan tempat-tempat umum (*public places*).
 - (b) Penggunaan media massa elektronik, seperti radio dan televisi.
 - (c) Penggunaan media cetak, seperti koran, majalah dan buku.
 - (d) Penggunaan media di luar ruang, misalnya; billboard, spanduk dan umbul-umbul.

A.2. Pengetahuan dan Praktik

A.2.1. Pengetahuan

A.2.1.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Mubarak (2011), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

A.2.1.2. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overtbehaviour*). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

Dalam pengetahuan ada 6 tingkatan yaitu :

1. Tahu (*know*)
Ditartikan sebagai mengingat materi yang telah diberikan sebelumnya. Termasuk mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh rangsangan yang telah diterima.
2. Memahami (*comprehension*) Yaitu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi (*application*) Merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
4. Analisis (*analysis*) Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau obyek kedalam komponen-komponen tapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.
5. Sintesis (*synthesis*) Merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
6. Evaluasi (*evaluation*) Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

A.2.1.3. Faktor- Faktor Pengetahuan

Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoadmodjo 2007 yaitu :

- a. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan makin mudah untuk menerima informasi. Pengetahuan anak tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan

negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

- b. Informasi media massa Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.
- c. Sosial budaya dan ekonomi Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan anak didalam keluarga maupu masyarakat akan mengembangkan pola kognitif anak dan akan membentuk sebuah perilaku. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan.
- d. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam anak yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap anak.
- e. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.
- f. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir anak. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pertambahan usia juga di iringi bertambahnya ukuran fisik (anatomi) dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya karena adanya multiplikasi (bertambah banyaknya) selsel tubuh dan juga karena bertambahnya sel. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organorgan dan sistemnya yang terorganisasi (Nursalam, 2008).

A.2.2. Praktik/Tindakan

A.2.2.1. Pengertian

Praktik adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Di samping fasilitas, diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain, misalnya suami atau istri, orang tua atau mertua sangat penting untuk mendukung praktik (Notoatmodjo, 2010).

Praktik merupakan tindakan seseorang dalam melaksanakan apa yang diketahui atau yang disikapinya (dinilai baik). Praktik merupakan perilaku terbuka (Notoatmodjo, 2007). Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

A.2.2.2. Faktor – Faktor Praktik

Perilaku seseorang atau subjek dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun luar subjek. Faktor yang menentukan atau membentuk perilaku ini disebut determinan. Ada 2 teori tentang faktor-faktor perilaku (Notoatmodjo, 2010). Teori Lawrence Green yaitu :

a. Faktor-faktor predisposisi (*disposing factors*)

Faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, diantaranya :

- 1) Pengetahuan, merupakan hasil “tahu” dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap pengetahuan ini. Selain penginderaan juga dengan penciuman, perasa, dan perabaan. Pengetahuan yang cukup di dalam *cognitive domain* mempunyai enam tingkatan, yaitu tahu (*know*) artinya mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Memahami (*comprehension*) mempunyai arti suatu kemampuan untuk menjelaskan atau mempraktikan secara benar. Aplikasi (*application*) dapat

diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tentang pentingnya yang telah dipelajari. Sedangkan analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menghubungkan dan menguraikan dalam seluruh materi tersebut. Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap materi tersebut.

- 2) Sikap, merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi praktik (tindakan) atau (reaksi tertutup).
- 3) Tindakan, tingkatan-tingkatan praktik antara lain persepsi, respon terpimpin, mekanisme serta adaptasi.
- 4) Keyakinan
- 5) Kepercayaan
- 6) Nilai-nilai
- 7) Tradisi

b. Faktor-faktor pemungkin (enabling factors)

Faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, misalnya puskesmas, posyandu, rumah sakit, tempat pembuangan sampah, makanan yang bergizi, uang, dan sebagainya.

c. Faktor-faktor penguat (reinforcing factors)

Faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Terkadang meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya.

A.2.3. Hubungan Pengetahuan dan Praktik

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang, sedangkan praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori. Jadi, hubungan pengetahuan dengan praktik sejalan dengan adanya pengetahuan dari suatu ilmu maka dapat dilaksanakan praktik yang baik terhadap ilmu tersebut.

A.3. PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sekolah)

A.3.1. Sasaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Sasaran PHBS)

Menurut Depkes RI, (2008) dikembangkan dalam lima tatanan yaitu di rumah atau tempat tinggal, di tempat kerja, di tempat umum, institusi pendidikan, dan di sarana kesehatan. Sedangkan sasaran PHBS di institusi pendidikan adalah seluruh warga institusi pendidikan yang terbagi dalam:

a. Sasaran primer

Yaitu sasaran utama dalam institusi pendidikan yang akan dirubah perilakunya atau murid dan guru yang bermasalah (individu/kelompok dalam institusi pendidikan yang bermasalah).

b. Sasaran sekunder

Yaitu sasaran yang mempengaruhi individu dalam institusi pendidikan yang bermasalah misalnya, kepala sekolah, guru, orang tua murid, kader kesehatan sekolah, tokoh masyarakat, petugas kesehatan dan lintas sektor terkait.

c. Sasaran Tersier

Yaitu sasaran yang diharapkan menjadi pembantu dalam mendukung pendanaan, kebijakan dan kegiatan untuk tercapainya pelaksanaan PHBS di Institusi Pendidikan seperti, Kepala Desa, Lurah, Camat, Kepala Puskesmas, Diknas, Guru, Tokoh Masyarakat dan Orangtua Murid.

A.3.2. Strategi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Kebijakan Nasional Promosi kesehatan menetapkan tiga strategi dasar promosi kesehatan dan PHBS menurut (Manda 2006) yaitu :

a. Gerakan Pemberdayaan (Empowerment) Merupakan proses pemberian informasi secara terus menerus dan berkesinambungan agar sasaran berubah dari aspek knowledge, attitude dan practice. Sasaran utama dari pemberdayaan adalah individu dan keluarga, serta kelompok masyarakat.

b. Bina Suasana (Social Support) Adalah upaya menciptakan lingkungan sosial yang mendorong individu anggota masyarakat untuk mau melakukan perilaku yang diperkenalkan.

Terdapat tiga pendekatan dalam bina suasana antara lain:

1. Pendekatan individu

2. Pendekatan kelompok
 3. Pendekatan masyarakat umum
- c. Advokasi (Advocacy) Adalah upaya yang terencana untuk mendapatkan dukungan dari pihak-pihak terkait (stakeholders). Pihak-pihak terkait ini dapat berupa tokoh masyarakat formal yang berperan sebagai penentu kebijakan pemerintahan dan penyandang dana pemerintah. Selain itu, tokoh masyarakat informal seperti tokoh agama, tokoh pengusaha, dan lain sebagainya dapat berperan sebagai penentu kebijakan tidak tertulis dibidangnya atau sebagai penyanggah dana non pemerintah.

Sasaran advokasi terdapat tahapan-tahapan yaitu:

1. Mengetahui adanya masalah
2. Tertarik untuk ikut menyelesaikan masalah
3. Peduli terhadap pemecahan masalah dengan mempertimbangkan alternatif pemecahan masalah
4. Sepakat untuk memecahkan masalah dengan memilih salah satu alternatif pemecahan masalah
5. Memutuskan tindak lanjut kesepakatan.

A.3.3. Pengertian PHBS di Sekolah

Pengertian PHBS di tatanan institusi pendidikan tertuang dalam Peraturan Menkes RI Nomor : 2269/MENKES/PER/XI/2011 bahwa di institusi pendidikan (kampus, sekolah, pesantren, seminari, padepokan dan lain-lain) sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan Institusi Pendidikan Ber-PHBS, yang mencakup antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan zat Adaptif lainnya (NAPZA), tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan Sekolah atas dasar Kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Kemenkes, 2014).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesehatan sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Proverawati dan Rahmawati,2012).

A.3.4. Tujuan PHBS di Sekolah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah mempunyai tujuan yakni:

A.3.4.1. Tujuan Umum

Memperdayakan setiap siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan PHBS dan berperan aktif mewujudkan Sekolah sehat.

A.3.4.2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan Pengetahuan tentang PHBS bagi setiap siswa, guru dan masyarakat lingkungan Sekolah
- b. Meningkatkan peran serta aktif setiap siswa, guru dan masyarakat lingkungan Sekolah
- c. Memandirikan setiap siswa, guru dan masyarakat lingkungan Sekolah.

A.3.5. Manfaat PHBS di Sekolah

A.3.5.1. Manfaat bagi siswa

- a. Meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit
- b. Meningkatkan semangat belajar
- c. Meningkatkan Produktifitas belajar
- d. Menurunkan angka Absensi karena sakit

A.3.5.2. Manfaat bagi warga Sekolah

- a. Meningkatnya semangat belajar siswa berdampak positif terhadap pencapaian target dan tujuan
- b. Menurunnya biaya kesehatan yang harus dikeluarkan oleh orangtua
- c. Meningkatnya citra Sekolah yang Positif.

A.3.5.3. Manfaat bagi Sekolah

- a. Adanya bimbingan teknis pelaksanaan pembinaan PHBS di Sekolah
- b. Adanya dukungan buku pedoman dan media promosi PHBS di Sekolah
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

A.3.5.4. Manfaat bagi Masyarakat

- a. Mempunyai lingkungan sekolah yang sehat
- b. Dapat mencontoh perilaku hidup Bersih dan Sehat yang diterapkan oleh Sekolah.

A.3.5.5. Manfaat bagi Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota

- a. Sekolah yang Sehat menunjukkan kinerja dan citra Pemerintah / Provinsi / Kabupaten / Kota yang baik.
- b. Dapat dijadikan pusat pembelajaran bagi daerah lain dalam pembinaan PHBS di Sekolah.

A.3.6. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah

Siswa sekolah berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut Proverawati dan Rahmawati (2012), adalah siswa yang melakukan delapan indikator PHBS di sekolah, yaitu:

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun
2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah
3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
4. Olahraga yang teratur dan terukur
5. Memberantas jentik nyamuk

6. Tidak merokok
7. Membuang sampah pada tempatnya
8. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah dijabarkan sebagai berikut :

A.3.6.1.Mencuci Tangan Dengan Air yang Mengalir dan Menggunakan Sabun

Manfaat mencuci tangan adalah untuk membunuh kuman penyakit yang ada di tangan. Tangan yang bersih akan mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Dengan mencuci tangan, maka tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman kuman (Proverawati dan Rahmawati,2012).

Menurut Depkes (2008), cara mencuci tangan yang benar yaitu:

- a. Cuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun seperlunya
- b. Gosok tangan setidaknya selama 15-20 detik
- c. Bersihkan bagian pergelangan tangan, punggung tangan, sela-sela jari dan kuku
- d. Basuh tangan dengan air yang mengalir

Menurut Sudayasa (2009), waktu yang baik untuk mencuci tangan pakai sabun yang harus di perhatikan, yaitu:

- a. Sebelum makan
- b. Setelah makan
- c. Setelah BAB (Buang Air Besar)
- d. Setelah BAK (Buang Air Kecil)
- e. Setelah batuk atau bersin dan membersihkan hidung
- f. Setelah olahraga
- g. Setelah melakukan kegiatan yang kotor-kotor
- h. Setelah membersihkan sampah dan kerja bakti

A.3.6.2. Mengonsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah

Perilaku anak jajan di sembarang tempat yang kebersihannya tidak dapat di kontrol oleh pihak sekolah dan tidak terlindung dan dapat tercemar oleh debu dan kotoran yang mengandung telur cacing, hal ini dapat menjadi sumber penularan infeksi kecacingan pada anak. Selain melalui tangan, tranmisi telur cacing dapat juga melauai makanan dan minuman, terutama makanan jajanan yang tidak dikemas dan tidak di tutup rapat. Telur cacing yang ada di tanah/debu akan sampai pada makanan tersebut jika diterbangkan oleh angin atau dapat juga melalui alat yang sebelumnya hinggap di tanah/selokan, sehingga kaki-kakinya membawa telur cacing tersebu, terutama pada jajanan yang tidak tertutup (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Kantin sehat di sekolah dasar hendaknya sudah di miliki oleh semua sekolah yang ada. Kantin sehat adalah suatu ruangan atau bangunan di sekolah yang dimanfaatkan untuk menyediakan makanan dan minuman sehat untuk melayani warga sekolah. jadi dalam kantin sehat ini hanya menjual makanan dan minuman sehat untuk melayani warga sekolah. Jadi dalam kantin sehat ini hanya menjual makanan dan minuman yang sehat terbebas dari kuman, bahan kimia dan bahan bahaya lainnya. Tujuan kantin sehat antara lain menyediakan makanan yang aman dan bergizi, menyediakan fasilitas untuk menerapkan ilmu Kesehatan dan gizi dan menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat (Febrianti, A 2016).

A.3.6.3. Menggunakan Jamban Bersih dan Sehat

Proverawati dan Rahmawati (2012), jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa (cemplung) yang di lengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya.

Jenis-jenis jamban yang digunakan:

1. Jamban cemplung

Jamban cemplung dalah jamban yang penampungannya berupa lubang yang berfungsi menyimpan kotoran/tinja ke dalam tanah dan mengendapkan kotoran ke dasar lubang. Untuk jamban cemplung diharuskan ada penutup agar tidak berbau.

2. Jamban tangki septik/leher angsa

Jamban tangki septik/leher angsa adalah jamban berbentuk leher angsa yang penampungannya berupa tangki septik kedap air yang berfungsi sebagai wadah proses penguraian/dekomposisi kotoran manusia yang dilengkapi dengan serapan.

Penggunaan jamban akan bermanfaat untuk menjaga lingkungan bersih, sehat, dan tidak berbau. jamban mencegah pencemaran sumber air yang ada di sekitarnya. Jamban juga tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit diare, kolera disentri, typhus, kecacingan, penyakit saluran pencernaan, penyakit kulit dan keracunan (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

A.3.6.4. Olahraga Yang Teratur Dan Terukur

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak yang berarti mempertahankan hidup dan meningkatkan kemampuan gerak yang berarti meningkatkan kualitas hidup. Sehat dinamis hanya dapat diperoleh bila ada kemauan mendinamiskan diri sendiri khususnya melalui olahraga (Proverawati dan Rahmawati,2012).

Menurut Depkes (2008), ada beberapa manfaat melakukan aktivitas fisik secara teratur, yaitu:

1. Terhindar dari penyakit jantung stroke, osteoporosis, kanker, tekanan darah tinggi, kencing manis, dll
2. Berat badan terkendali
3. Otot lebih lentur dan tulang lebih kuat
4. Bentuk tubuh menjadi bagus
5. Lebih percaya diri
6. Lebih bertenaga dan bugar
7. Secara keseluruhan keadaan kesehatan menjadi lebih baik

A.3.6.5. Memberantas Jentik Nyamuk

Memberantas jentik nyamuk adalah kegiatan memeriksa tempat-tempat penampungan air di sekolah (bak di jamban, kolam, vas bunga, dan lain-lain)

menggunakan senter untuk melihat apakah terdapat jentik nyamuk. Bila ya, maka jentik nyamuk tersebut harus dibunuh. Hal ini perlu dilakukan agar sekolah menjadi bebas nyamuk, sehingga sekolah dan masyarakat sekitar terhindar dari penyakit yang ditularkan oleh nyamuk (malaria, demam berdarah, kaki gajah, dan lain-lain) (Hartono, 2011)

Memberantas jentik berkala (PJB) adalah pemeriksaan tempat perkembangbiakan nyamuk yang ada di lingkungan, seperti bak mandi, WC, vas bunga, talang air, dll yang dilakukan secara teratur setiap satu minggu sekali (Dinkes,2010).

Menurut Depkes (2008), melakukan pemberantasan sarang nyamuk dengan cara tiga M plus yaitu:

- a. Menguras dan menyikat tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi, tatanan pot, vas bunga.
- b. Menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti lekukan-lekukan yang dapat menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air seperti kaleng bekas, plastik kresek, dll.
- c. Mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air, seperti ban bekas, kaleng bekas, plastik-plastik yang dibuang sembarangan (bekas botol atau gelas air mineral, plastik kresek).

A.3.6.6. Tidak Merokok

Satu puntung rokok yang dihisap akan dikeluarkan lebih dari 4.000 bahan kimia berbahaya, diantaranya adalah nikotin,tar,dan karbon monoksida (CO). Jika ada anggota sekolah yang merokok (perokok aktif), terlebih di dalam ruangan, maka asap yang dihasilkan dari rokok tersebut tidak hanya berbahaya bagi perokok itu sendiri, melainkan juga orang-orang di sekitarnya (perokok pasif) yang tentu saja berefek buruk bagi kesehatan. Oleh karena itu, seharusnya sekolah bebas dari kumpulan asap rokok (Dinkes,2010). Nikotin menyebabkan ketagihan dan kerusakan sel paru-paru dan kanker, CO menyebabkan kekurangan kemampuan darah membawa oksigen, sehingga sel-sel tubuh akan mati (Depkes,2008).

Menurut Proverawati dan Rahmawati (2012), merokok baik secara aktif maupun secara pasif dapat membahayakan tubuh, seperti:

- a) Menyebabkan kerontokan rambut
- b) Gangguan pada mata, seperti katarak
- c) Kehilangan pendengaran lebih awal dibanding bukan perokok
- d) Menyebabkan paru-paru kronis
- e) Merusak gigi dan menyebabkan bau mulut yang tidak sedap
- f) Menyebabkan stroke dan serangan jantung
- g) Menyebabkan kanker kulit
- h) Tulang lebih mudah patah
- i) Menyebabkan kemandulan dan impotensi
- j) Menyebabkan kanker rahim dan keguguran

A.3.6.7. Membuang Sampah Pada Tempatnya

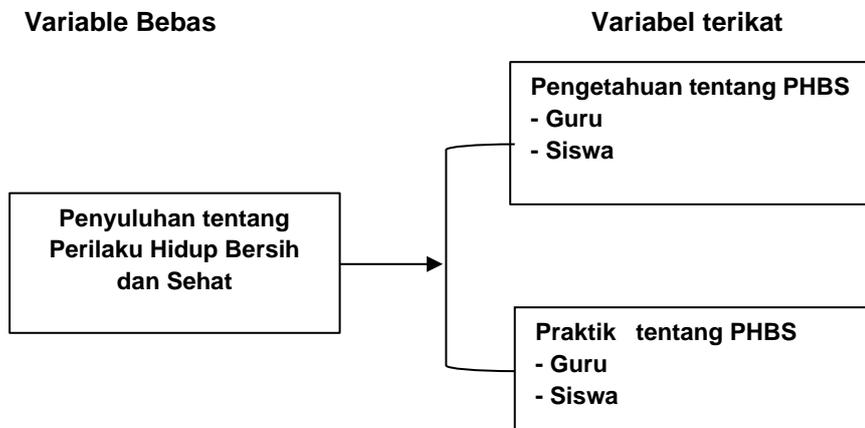
Sampah merupakan salah satu penyebab tidak seimbangya lingkungan hidup, yang umumnya terdiri dari komposisi sisa makanan, daun-daun, plastik, dan lain-lain. Bila di buang dengan cara di tumpuk saja maka akan menimbulkan bau dan gas yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Bila dibakar akan menimbulkan pengotoran udara. Agar sampah-sampah tidak mencemari lingkungan maka sebaiknya membuang sampah pada tempatnya, seperti sampah organik (sampah basah) dan sampah anorganik (sampah kering) (Proverawati dan Rahmawati,2012).

A.3.6.8. Menimbang Berat Badan Dan Mengukur Tinggi Badan Setiap

Enam Bulan

Tumbuh berarti bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan diantara sel-sel tubuh, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Proverawati dan Rahmawati,2012). Menurut Depkes (2008) menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan dimaksudkan untuk memantau pertumbuhan setiap enam bulan dan untuk mengetahui dan mencegah gangguan pertumbuhan.

B. Kerangka Konsep



C. Defenisi Operasional

No	Komponen	Defenisi	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
1.	Penyuluhan	Usaha menyebarluaskan informasi tentang PHBS	Metode ceramah	Sebelum diberikan penyuluhan Sesudah diberikan penyuluhan	Nominal
2	Pengetahuan PHBS	Hal-hal yang diketahui siswa dan guru SD tentang PHBS	Kuesioner, alat tulis	skor 17-25 skor 9-16 skor 0-8	Interval
3	Praktik PHBS	Hal-hal yang dilakukan siswa dan guru SD mengenai PHBS	Kuesioner, alat tulis	skor 27-40 skor 14- 26 skor 0-13	Interval

D. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan dan praktik tentang perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru tahun 2021

H_a : Ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan dan praktik tentang perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru tahun 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah One-Grup Pretest-Posttest, Dalam desain penelitian ini digunakan metode penyuluhan kelompok. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan, lalu dilakukan pengukuran akhir setelah 13 hari kemudian.

Adapun rancangan desain penelitian menurut Sugiyono (2015) yaitu;

Tabel 3.1
One Group Pretest-Posttest Desain

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2
O3		O4

Keterangan:

O1 = Pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelum penyuluhan

O2 = Pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat sesudah penyuluhan

O3 = Praktik perilaku hidup bersih dan sehat sebelum penyuluhan

O4 = Praktik perilaku hidup bersih dan sehat sesudah penyuluhan

Dalam bentuk ini, pemberian pre-test bertujuan untuk melihat kemampuan awal peserta, sedangkan post-test diberikan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 105306. Penelitian akan dilakukan pada bulan juni 2021.

C. Populasi dan Sampel

C.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, VI dan guru di SD Negeri 105306 yang berjumlah 78 orang.

C.2. Sampel

Menurut Arikunto (Dalam Riduwan 2012) mengatakan sampel adalah sebagian dari populasi (sebagai wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik acak *simple random sampling* dimana setiap unsur atau peluang yang sama dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Dengan perhitungan untuk menentukan ukuran sampel maka diambil rumus menurut Surakhmad (Akdon, 2005) yang berpendapat: apabila ukuran populasi sebanyak kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 78 orang sehingga kurang dari 100 maka sampel diambil sekurang-kurangnya 50 % dengan perhitungan yaitu :

$$S = 15 \% + \frac{1000-n}{1000-100} \times (50 \% - 15 \%)$$

Ket : s = Sampel

n = Jumlah populasi

$$\text{Maka : } S = 15 \% + \frac{1000-78}{1000-100} \times (50 \% - 15 \%)$$

$$S = 15 \% + 36\%$$

$$S = 51 \%$$

Jadi jumlah sampel sebesar $78 \times 51\% = 39,7$ dibulatkan menjadi 40.

Maka jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 40 orang di SD Negeri 105304

Sampel yang diambil adalah 40 orang yang terdiri dari 30 siswa, 10 guru dari total populasi siswa yang terpilih.

Sampel adalah murid kelas IV, V, VI dan Guru SD yang terpilih dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Murid kelas IV, V, dan VI SD, karena pada usia ini ingatan anak mempunyai intensitas paling besar, anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak dan paling kuat.
- b. Guru SD, karena walaupun sudah dikatakan dewasa, orang dewasa masih banyak yang kurang menerapkan PHBS pada kesehariannya.
- c. Sehat jasmani dan rohani serta hadir pada saat penelitian
- d. Murid dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik terhadap kegiatan penelitian

C.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Simple Random Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak di mana masing-masing populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih sebagai sampel (Murti, 2006).

Teknik dan langkah pengambilan sampel sebagai berikut:

A. Untuk Siswa

1. Mencatat nama-nama siswa
2. Melakukan pengundian secara acak terhadap siswa
3. Nama-nama yang terpilih kemudian dijadikan sampel.

B. Untuk guru

Tidak perlu melakukan pengundian, karena hanya berjumlah 10 orang.

C.3 Prosedur Penyuluhan

1. Alat dan bahan

Kuisisioner

LCD

Laptop

Papan tulis

Alat Tulis

Modul penyuluhan

2. Prosedur Kerja

Prosedur Penyuluhan :

Prosedur penyuluhan dibagi menjadi 6 tahap, yaitu:

A. Tahap persiapan

1. Menentukan populasi dan sampel untuk diterapkannya multimedia.
2. Mengobservasi sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung keterlaksanaan penelitian tersebut.
3. Merancang dan membuat multimedia pembelajaran yang dibuat menggunakan slide show dan video tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
4. Merencanakan jadwal penelitian dengan menyesuaikan jadwal perkuliahan dan RPP di SD Negeri 103506 Desa Sembaha Baru.
5. Menyusun instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner
6. Mempersiapkan media bantu yaitu LCD, laptop dan speaker yang akan digunakan dalam penyuluhan.

B. Tahap Pembukaan

1. Memberikan salam pembuka
2. Perkenalan diri
3. Penjelasan topik, waktu dan tujuan

C. Tahap pretest

Pada tahapan ini dilakukan tes awal pada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dan guru tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang manfaat perilaku hidup bersih dan sehat. Soal pretest yang digunakan dalam kuesioner berbentuk pilihan Benar dan Salah untuk pengetahuan yang terdiri dari 25 dan pilihan selalu, kadang-kadang, tidak pernah untuk praktik yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan waktu 25 menit.

D. Tahap pelaksanaan promosi kesehatan

Promosi kesehatan tentang PHBS di sajikan dalam bentuk slide show sambil di terangkan selama 15 menit kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video tentang PHBS yang berdurasi kira- kira 15 menit. Pada saat melakukan promosi kesehatan tentang phbs peneliti berusaha berpenampilan menarik dan meyakinkan bagi murid dengan menggunakan alat bantu laptop, loudspeaker dan infokus sebagai media dalam promosi kesehatan.

E. Tahap post test

Setelah selesai pemberian penyuluhan tentang PHBS, beberapa hari kemudian dilakukan posttest pada siswa dan guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan murid tentang PHBS sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang PHBS dengan penyuluhan tersebut. Soal posttest yang digunakan dalam kuesioner berbentuk pilihan Benar dan Salah untuk pengetahuan yang terdiri dari 25 dan pilihan selalu, kadang-kadang, tidak pernah untuk praktik yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan waktu 25 menit.

F. Tahap Penutup

Memberikan salam penutup dan ditutup dengan Doa.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1 Jenis Data

D.1.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh si peneliti dengan memberikan kuesioner untuk responden dengan siswa/siswi Kelas IV,V, dan VI dan guru SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Tahun 2021.

D.1.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Sekolah Dasar tempat penelitian yang meliputi data siswa , guru , dan profil SD Negeri 105306.

D.2 Cara Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dengan melakukan pengamatan langsung di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru.

b. Kuesioner

Langkah pertama dari pengumpulan data adalah penulis memberikan kusioner *pre test* tentang phbs. Setelah mendapatkan data jawaban *pre test*, kemudian dihari yang sama siswa diberikan penyuluhan tentang PHBS.

Dua minggu selanjutnya kemudian dilakukan *post test* dengan menggunakan kusioner yang sama saat *pre test*. Data yang diperlukan meliputi umur, jenis kelamin, pengetahuan dan praktik anak tentang PHBS. Selang waktu untuk *post test* harus memenuhi persyaratan 15-30 hari. Karena sebaiknya kusioner *post test* yang diberikan tidak terlalu jauh tetapi juga tidak terlalu dekat. (Notoatmojdo, 2002).

D.3 Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan kusioner pengetahuan dan praktik dengan jumlah 25 dan 20 soal. Pilihan kusioner pengetahuan terdiri atas benar/salah dan pilihan kusioner praktik terdiri atas selalu/kadang-kadang/tidak pernah. Berikut adalah kisi-kisi Kusioner:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Kusioner Pengetahuan PHBS Kelas IV, V, VI dan Guru SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru

Variable	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
Pengetahuan Perilaku Hdup	1. Mencuci tangan , dan tentang PHBS	a-e	5
	2. Mengkomsumsi jajanan sehat	a-e	5

Bersih dan Sehat (PHBS)	3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat	a-e	5
	4. Memberantas jentik nyamuk	a-e	5
	5. Membuang sampah pada tempatnya	a-e	5
	Total		25

Tabel 3.3
Kisi-kisi Kuesioner Praktik PHBS Kelas IV, V, VI dan SD Guru Negeri 105306 Desa Sembaha Baru

Variable	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	1. Mencuci tangan, dan tentang PHBS	a-e	5
	2. Mengonsumsi jajanan sehat	a-e	5
	3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat	a-c	3
	4. Memberantas jentik nyamuk	a-c	3
	5. Membuang sampah pada tempatnya	a-d	4
Total			20

D.3.1 Cara Pengukuran

D.3.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan responden diukur berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Pertanyaan berjumlah 25 dengan total skor 25. Adapun ketentuan pemberian skor adalah sebagai berikut:

Jika Benar, maka skor = 1

Jika Salah, maka skor = 0

D.3.1.2 Praktik

Praktik responden diukur berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Pertanyaan berjumlah 20 dengan total skor 40. Adapun ketentuan pemberian skor adalah sebagai berikut:

Jika Selalu, maka skor = 2

Jika Kadang-kadang, maka skor = 1

Jika Tidak Pernah, maka skor = 0

E. Pengolahan dan Analisis Data

E.1. Pengolahan Data

Untuk mempermudah pengolahan data pengetahuan dan sikap maka tahapan yang dilakukan antara lain:

a. Editing Data

Data yang diperoleh dari hasil PreTest dan Post Test pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan dicek kelengkapannya dari kuesioner.

b. Coding Data

Data atau hasil yang ada diklasifikasikan ke bentuk yang lebih ringkas. Pengetahuan dan sikap yang diperoleh dari hasil kuesioner diberikan skor untuk setiap pertanyaan, dimana jawaban benar/tepat diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0.

c. Entry Data

Memindahkan data dari kuesioner yang sudah diberikan skor. Selanjutnya, dimasukkan ke dalam master tabel atau data base computer. Data tersebut terdiri dari:

1. Data identitas responden
2. Data pengetahuan mengenai phbs responden
3. Data praktik mengenai phbs responden

d. Cleaning Data

Melakukan pengujian kebenaran atau akurasi data yang dilakukan saat sebelum melakukan analisis, sehingga data yang masuk benar-benar bebas dari kesalahan.

E.2. Analisis Data

Data yang sudah diolah kemudian dianalisis dengan melakukan analisis secara univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan melakukan uji statistik.

a. Analisis Univariat

Analisis digunakan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan praktik murid antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan lalu disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

1. Uji prasyarat

Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas Shapiro wilk digunakan untuk sampel dalam jumlah kecil (<50). Uji normalitas dengan Metode Shapiro Wilk menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Data diurut, kemudian dibagi dalam dua kelompok untuk dikonversi dalam Shapiro Wilk. Dapat juga dilanjutkan transformasi dalam nilai Z untuk dapat dihitung luasan kurva normal persyaratan :

- Data berskala interval atau ratio (kuantitatif)
- Data tunggal/belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi
- Data dari sampel random

2. Uji Hipotesis

Analisis bivariat dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dengan variabel independennya.

Uji-t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari *pre test* dan data dari *post test*.

Pengambilan keputusan H_0 diterima atau ditolak dengan melihat taraf signifikansi. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($= 0,05$) dengan ketentuan H_0 ditolak bila $p \text{ value} <$ dari nilai alpha, dan H_0 diterima bila $p \text{ value} \geq$ dari nilai alpha (Riyanto, 2010).

Untuk melihat pengaruh penyuluhan terhadap Pengetahuan Dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs), dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = rata-rata sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Desa Sembahe Baru, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Dengan lokasi geografis Desa Sembahe Baru. Adapun batas-batas wilayah Desa Sembahe Baru adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kelurahan Ladang Bambu

Sebelah Selatan : Desa Lama Desa Tengah Namo Simpur

Sebelah Timur : Desa Namo Bintang

Sebelah Barat : Desa Durin Jangank

Gambaran luas wilayah Kecamatan Pancur Batu yang dengan luas wilayah 122.53 km² adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Deli Serdang berjarak - +18 km dari Medan ke Ibu kota Kecamatan Pancur Batu.88888

Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 1 juni – 15 juni 2021. Lokasi sekolah di Jl, Keriahen Tani, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353. Sekolah ini terdiri atas 6 kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 2 kamar mandi.

B. Karakteristik Responden

B.1 Berdasarkan Umur Reponden

Responden dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar kelas IV, V, VI dan Guru jumlah sampel yang terpilih adalah 40 orang. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Umur di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Tahun 2021

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	10	10	33.3%
2.	11	7	23.3%
3.	>11	13	43.3%
Total		30	100.0

Menunjukkan bahwa mayoritas responden siswa adalah berumur >11 tahun sebanyak 13 orang (43.3%). Sedangkan yang paling sedikit adalah berumur 11 tahun sebanyak 7 orang (23.3%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Guru Berdasarkan Umur di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Tahun 2021

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	>22	10	100%
Total		10	100.0

Menunjukkan bahwa mayoritas responden guru adalah berumur lebih dari 22 tahun sebanyak 10 orang (100%)

B.2 Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	17	56.7%
2.	Perempuan	13	43.3%
Total		30	100.0

Menunjukkan bahwa jenis kelamin siswa terbagi rata, terlihat bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (56.7%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang (43.3%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Guru di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	4	40.0%
2.	Perempuan	6	60.0%
Total		10	100.0

Menunjukkan bahwa jenis kelamin guru terbagi rata, terlihat bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang (40%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang (60%).

B.3 Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan Jabatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jabatan di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Tahun 2021

No	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa	30	75%
2.	Guru	10	25%
Total		40	100.0

Menunjukkan bahwa jabatan responden, terlihat bahwa Guru sebanyak 10 orang (25%) dan Siswa sebanyak 30 orang (75%).

C. Analisis Univariat

C.1 Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

C.1.1 Pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi *PreTest* Pengetahuan siswa tentang PHBS di SD
105306 Tahun 2021

No	Interval skor	Frekuensi	Persentase
1.	17-25	13	43.3%
2.	9-16	14	46.7%
3.	0-8	3	10 %
Total		30	100.0

Menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan responden memiliki pengetahuan baik dengan skor 17-25 sebanyak 13 orang (43,3%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan skor 9-16 sebanyak 14 orang (46,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang 0-8 sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi *PostTest* Pengetahuan siswa tentang PHBS di SD
Negeri 105306 Tahun 2021

No	Interval skor	Frekuensi	Persentase
1.	17-25	28	93.3%
2.	9-16	2	6.7 %
Total		30	100.0

Menunjukkan bahwa sesudah diberikan penyuluhan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dengan skor 17-25 meningkat menjadi 28 orang (93,3%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan skor 9-16 sebanyak 2 orang (6,7%) Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tidak ada.

C.1.2 Pengetahuan Guru Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi *Pre Test* Pengetahuan Guru tentang PHBS di SD 105306 Tahun 2021

No	Interval skor	Frekuensi	Persentase
1.	17-25	10	100%
	Total	10	100.0

Menunjukkan bahwa hasil pre test dari guru memiliki pengetahuan baik dengan skor 17-25 sebanyak 10 orang (100%). Sedangkan guru yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup tidak ada.

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi *Post Test* Pengetahuan guru tentang PHBS di SD Negeri 105306 Tahun 2021

No	Interval skor	Frekuensi	Persentase
1.	17-25	10	100%
	Total	10	100.0

Menunjukkan bahwa hasil post test guru memiliki pengetahuan baik dengan skor 17-25 sebanyak 10 orang (100%). Sedangkan guru yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup tidak ada.

C.2 Praktik Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

C.2.1 Praktik siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi *PreTest* Praktik Siswa tentang PHBS di SD Negeri 105306 Tahun 2021

No	Interval skor	Frekuensi	Persentase
1.	27-40	3	10%
2.	14-26	25	83.3%
3.	0-13	2	6.7%
	Total	30	100.0

Menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan mayoritas responden memiliki praktik cukup dengan skor 14-26 sebanyak 25 orang (83,3%) Sedangkan responden yang memiliki praktik baik dengan skor 27-40 sebanyak 3 orang (10%) dan responden yang memiliki praktik kurang dengan skor 0-13 hanya 2 orang (6,7%).

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi *Post Test* Praktik Siswa tentang PHBS di SD Negeri 105306 Tahun 2021

No	Interval skor	Frekuensi	Persentase
1.	27-40	30	100%
Total		30	100.0

Menunjukkan bahwa sesudah diberikan penyuluhan mayoritas responden memiliki praktik baik dengan skor 27-40 meningkat menjadi 30 orang (100%). Sedangkan responden yang cukup dan kurang tidak ada.

C.2.2 Praktik Guru Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi *PreTest* Praktik Guru tentang PHBS di SD Negeri 105306 Tahun 2021

No	Interval skor	Frekuensi	Persentase
1.	27-40	10	100%
Total		10	100.0

Dari hasil pre test menunjukkan bahwa guru yang memiliki praktik baik dengan skor 27-40 sebanyak 10 orang (100%). Sedangkan responden yang cukup dan kurang tidak ada.

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi *Post Test* Praktik Siswa tentang PHBS di SD Negeri
105306 Tahun 2021

No	Interval skor	Frekuensi	Persentase
1.	27-40	10	100%
Total		10	100.0

Dari hasil *post test* menunjukkan bahwa guru memiliki praktik baik 27-40 berjumlah 10 orang (100%). Sedangkan responden yang cukup dan kurang tidak ada.

D. Analisis Bivariat

Analisa data dengan menggunakan uji *paired t-test* prasyarat dalam statistik parametrik adalah data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data sebelum dilakukan penyuluhan untuk variabel pengetahuan menggunakan *Shapiro-Wilk Test* sebesar $p(0,133) > 0,05$, maka dapat dipastikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan *Shapiro-Wilk Test* dengan $p(0,052) > 0,05$ maka disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji normalitas data sebelum penyuluhan untuk variabel praktik menggunakan *Shapiro-Wilk Test* dengan $p(0,431) > 0,05$ maka disimpulkan data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan *Shapiro-Wilk Test* dengan $p(0,113) > 0,05$ maka disimpulkan data terdistribusi normal.

Prasyarat dalam statistik parametrik adalah data terdistribusi normal, hasil uji normalitas data untuk tes awal dan tes akhir keduanya menunjukkan data keduanya terdistribusi normal, sehingga bisa dilakukan untuk dilanjutkan dengan uji *paired t-test*.

Tabel 4.14
Hasil Uji Paired T-Test Pada Pengetahuan tentang PHBS Di SD Negeri 105306

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pengetahuan sebelum Pengetahuan sesudah	-4.175	3.079	0.487	-5.160	-3.190	-8.575	40	0.000

Berdasarkan hasil *paired t-test* diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.001 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru tahun 2021.

Tabel 4.15
Hasil Uji Paired T-Test Pada Praktik tentang PHBS di SD Negeri 105306

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Praktik sebelum Praktik sesudah	-9.325	3.452	0.546	-10.429	-8.221	-17.084	40	0.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *paired sample t test*, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.001 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap praktik tentang perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru tahun 2021.

E. Pembahasan

E.1 Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden siswa menunjukkan responden yang berumur 10 tahun sebanyak 10 orang (33,3%), berumur 11 tahun sebanyak 7 orang (23,3%), sedangkan yang berumur >11 tahun sebanyak 13 orang (43,3%). Hasil penelitian distribusi umur responden, umur termuda responden yaitu 10 tahun dan yang tertua >11 tahun.

Hasil penelitian terhadap karakteristik guru menunjukkan bahwa > 22 tahun dengan jumlah 10 orang. Umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Mubarak (2011) adalah pengalaman. Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang mungkin akan menambah sesuatu. Dalam hal ini, umur merupakan wujud dari pengalaman yang nantinya akan menambah wawasan pengetahuan menjadi lebih banyak.

Namun dalam hasil penelitian ini, untuk siswa perbedaan umur responden tidak terpaut jauh, masing-masing responden memiliki daya tangkap dan pola pikirnya hampir sama, sehingga umur tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan praktik pada siswa.

Sedangkan guru berdasarkan umur yang matang guru sudah memiliki pengalaman lebih, dan memiliki wawasan luas sehingga guru sudah paham tentang phbs di sekolah.

Hasil penelitian pada distribusi jenis kelamin, jenis kelamin responden terbagi merata dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 17 orang (46,7%) sedangkan perempuan sebanyak 13 orang (53,3%).

Perbedaan jenis kelamin, baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan praktik secara signifikan setelah diberikan penyuluhan. Walaupun perbedaan perhatian yang diberikan responden saat penyuluhan, dimana siswa perempuan lebih memberikan perhatian dibandingkan dengan siswa laki-laki selama pemberian penyuluhan. Perhatian

adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata, 2010).

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam menerima penyuluhan yang diberikan. Namun dalam hasil penelitian ini, perbedaan jenis kelamin responden tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan praktik responden.

E.2 Pengetahuan tentang PHBS di SD Negeri 105306

E.2.1 Pengetahuan Siswa tentang PHBS di SD Negeri 105306

Menurut Teori Green, guru mempunyai peran terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam memelihara kesehatannya. Guru dapat berperan sebagai konselor, pemberi instruksi, motivator, manager, dan model dalam menunjukkan sesuatu yang baik dalam melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya dan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan hasil pre test sebelum diberikan penyuluhan responden memiliki pengetahuan baik dengan skors 17-25 sebanyak 13 orang (43,3%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan skors 9-16 sebanyak 14 orang (46,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang skors 0-8 sebanyak 3 orang (10%).

Hasil post test sesudah diberikan penyuluhan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dengan skor 17-25 meningkat menjadi 28 orang (93,3%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup skors 15-19 sebanyak 2 orang (6,7%).

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengukur tingkat pengetahuan responden, yang dapat dilakukan dengan kuesioner tentang PHBS. Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur hingga tingkatan *application*, yaitu siswa telah mampu menggunakan apa yang telah dipelajarinya dari penyuluhan PHBS dan diterapkan dalam kehidupannya.

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Depkes, 2002).

Berdasarkan hasil penyuluhan dan pengamatan dari hasil tersebut upaya peningkatan kualitas manusia baik fisik dan non fisik harus dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung terus menerus sepanjang hidup dengan dukungan orang tua, keluarga, sekolah dan masyarakat.

E.2.2 Pegetahuan Guru tentang PHBS di SD Negeri 105306

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Nawawi (2015) Guru adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik.

Guru sudah mendapat pelatihan dari Dinas Kesehatan yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan. Sehingga guru dapat menginformasikan kepada siswa terkait tentang pelaksanaan PHBS di tatanan sekolah.

Menunjukkan bahwa hasil pre test dan post test dari guru memiliki pengetahuan baik dengan skor 17-25 sebanyak 10 orang (100%). Sedangkan guru yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup tidak ada.

Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2005), berpendapat bahwa pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas dan tingkat yang berbeda- beda. Tidak dapat di pungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah maka akan menghambat perkembangan praktik seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai yang baru di perkenalkan.

Guru tersebut sudah memiliki pengetahuan PHBS yang baik, karena pendidikan guru yang semakin tinggi sehingga memperoleh informasi tentang PHBS dengan sangat mudah dari berbagai sumber informas terkait tentang PHBS di tatatan sekolah dan sudah mendapat penyuluhan baik dari lingkungan sekolah

ataupun diluar lingkungan sekolah dan sudah menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Guru sudah lebih berpengalaman dan memiliki wawasan yang lebih. Dan guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa yang dilakukan sedini mungkin agar siswa membiasakan hidup bersih dan sehat.

E.3 Praktik tentang PHBS di SD Negeri 105306

E.3.1 Praktik Siswa tentang PHBS di SD Negeri 105306

Praktik adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Di samping fasilitas, diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain, misalnya orang tua atau guru sangat penting untuk mendukung praktik (Notoatmodjo, 2010).

Ketersediaan fasilitas tersebut pada hakikat nya mendukung atau memungkinkan terwujudnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan sekolah. Menurut penelitian Sari 2006 dalam Habeehan (2009) disebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan tindakan responden sedangkan menurut Teori Green, sikap seseorang akan membentuk suatu perilaku atau tindakan atau perilaku. Perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh kepercayaan, keyakinan dan kehidupan emosional, keyakinan, serta dalam menentukan sikap harus berdasarkan pengetahuan responden sebab sikap di turunkan dari pengetahuan responden.

Hasil Pre test menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan mayoritas responden memiliki praktik cukup dengan skor 14-26 sebanyak 25 orang (83,3%) Setelah sesudah diberikan penyuluhan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dengan skor 27-40 meningkat menjadi 28 orang (93,3%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup 14-26 sebanyak 2 orang (6,7%) Sedangkan responden yang memiliki praktik yang kurang tidak ada.

Dari hasil tersebut sesuai dengan (Subejo, 2010) Penyuluhan kesehatan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau

dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan perbaikan dan kesejahteraan.

Setelah dilakukan penyuluhan maka didapat bahwa Tindakan /praktik siswa terhadap PHBS semakin meningkat dengan menerapkan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang, sedangkan praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori. Jadi, hubungan pengetahuan dengan praktik sejalan dengan adanya pengetahuan dari suatu ilmu maka dapat dilaksanakan praktik yang baik terhadap ilmu tersebut.

E.3.2 Praktik Guru tentang PHBS di SD Negeri 105306

Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Menurut Djamarah dan Zain (2015) Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Praktik adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Di samping fasilitas, diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain, misalnya orang tua atau guru sangat penting untuk mendukung praktik (Notoatmodjo, 2010).

Hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan hasil bahwa guru disana sudah mempraktikkan phbs dengan baik. Karena hubungan pengetahuan dengan praktik sejalan dengan adanya pengetahuan dari suatu ilmu maka dapat dilaksanakan praktik yang baik terhadap ilmu tersebut.

Dampak pelatihan dari Dinas Kesehatan yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan adalah terwujudnya guru yang berwawasan luas dan lebih berpengalaman dan menerapkannya dikehidupan sehari-hari. Sehingga guru

dapat berbagi informasi kepada siswa dan membantu siswa dalam mewujudkan hidup bersih dan sehat di sekolah.

Guru dapat berperan sebagai panutan bagi siswa, jika guru sudah baik maka siswa juga akan baik. Sebagai pendidik guru wajib mengajarkan ke siswa agar membiasakan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah agar siswa terhindar dari penyakit.

E.4 Pengaruh Pemberian Penyuluhan terhadap Pengetahuan PHBS di SD

105306

Hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan *paired t-test* membuktikan adanya pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan siswa dan guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p value untuk pengetahuan $0,001 < 0,05$. Jadi dalam hal ini, ada pengaruh pemberian penyuluhan PHBS terhadap pengetahuan tentang PHBS pada siswa dan guru di SD Negeri 105306.

Menurut Notoadmodjo (2007), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. Sedangkan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan penyuluhan sendiri adalah pendidikan, sehingga telah terjadi hubungan timbal balik antara pengetahuan dengan penyuluhan.

Penyuluhan kesehatan telah dilaksanakan dengan mengembangkan kegiatan penyuluhan yang meliputi 3 komponen berupa: penyebarluasan informasi kesehatan, pengembangan potensi masyarakat dan pengembangan petugas kesehatan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan banyak akal mempunyai pengetahuan lebih luas, dan pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Subejo (2010) yang mengatakan Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya.

Penyuluhan melibatkan adanya aktivitas mendengar, berbicara dan melihat yang membuat metode ini efektif. Perkembangan mental intelektual responden saat ini mencapai tahap kematangan. Masa ini disebut masa intelektual karena keterbukaan dan keinginan responden untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman. Pemberian penyuluhan PHBS dengan Ceramah, dan powerpoint, serta penayangan video pendek mampu meningkatkan pengetahuan PHBS responden secara maksimal. Peningkatan tersebut terbukti signifikan secara statistik. Serta peran sangat penting dalam mewujudkan sekolah sehat .

E.5 Pengaruh Pemberian Penyuluhan terhadap Praktik tentang PHBS di SD Negeri 105306

Praktik merupakan tindakan seseorang dalam melaksanakan apa yang diketahui atau yang disikapinya (dinilai baik). Praktik merupakan perilaku terbuka (Notoatmodjo, 2007).

Praktik dapat diwujudkan menjadi suatu tindakan apabila adanya faktor pendukung atau suatu yang memungkinkan untuk terlaksananya suatu tindakan seperti ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi siswa-siswi seperti penyediaan air bersih, tempat pembuangan sampah, ketersediaan jamban, serta makanan yang bergizi. Ketersediaan fasilitas tersebut pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan sekolah.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesehatan sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Proverawati dan Rahmawati,2012).

Hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan *paired t-test* didapatkan nilai p untuk praktik $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap praktik tentang PHBS.

Teknik penyuluhan adalah suatu kombinasi antara cara-cara dan alat-alat bantu atau media yang digunakan dalam setiap pelaksanaan promosi kesehatan dan untuk terwujudnya sikap menjadi nyata diperlukan faktor pendukung antara

lain fasilitas (Notoatmodjo, 2010)

Penyuluhan yang diberikan kepada responden diharapkan dapat meningkatkan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Dengan bantuan guru maka siswa lebih mudah untuk menerapkan PHBS di sekolah.

Pemberian penyuluhan PHBS di SD memiliki makna dan pengaruh positif kepada responden. Penyuluhan serta peran guru tidak dapat diabaikan bagi responden untuk mengubah pola hidupnya tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 105306 didapatkan bahwa:

1. Pengetahuan sebelum penyuluhan di SD Negeri 105306 untuk siswa yang memiliki skor 17-25 dengan persentase 43.3 % dan guru yang memiliki skor 17 - 25 memiliki persentase 100%
2. Pengetahuan sesudah penyuluhan di SD Negeri 105306 setelah penyuluhan didapat bahwa persentase siswa dengan skor 17 - 25 meningkat menjadi 93,3% dan guru tetap memiliki persentase 100%
3. Praktik sebelum penyuluhan di SD Negeri 105306 untuk siswa yang memiliki skor 27 -40 dengan persentase 10%, sesudah penyuluhan siswa meningkat menjadi 100 % dan guru sebelum penyuluhan yang memiliki skor 27 -40 dengan persentase 100% , sesudah penyuluhan guru memiliki persentase yang sama
4. Dari hasil paired t-test bahwa terdapat $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan PHBS di SD Negeri 105306
5. Dari hasil paired t-test bahwa terdapat $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap praktik PHBS di SD Negeri 105306

B. Saran

1. Bagi Pendidik di SD Negeri 105306 Disarankan untuk memberikan penyuluhan secara berkesinambungan dan melengkapi fasilitas. Dan sekolah memberi penyuluhan yang merata dari kelas satu hingga kelas enam. Serta guru dapat memberikan motivasi yang tinggi bagi siswanya

ggg

2. untuk hidup lebih baik dan sehat.
3. Bagi siswa Sekolah Dasar diharapkan siswa sekolah dasar dapat lebih giat dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan tentang PHBS.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji variabel lain yang mungkin belum diteliti dan mencoba menggunakan metode penelitian lainnya sehingga dapat memperkuat dan hasil yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Sahlan Hadi. 2008. *Aplikasi dan metode penelitian untuk Administrasi Dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi
- Azwar, A. 2005. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya Press
- Depkes RI. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianti, A. 2016. *Konsep kantin sehat di sekolah*. [online]. Tersedia : <http://www.pediapendidikan.com/2016/07/konsep-kantin-sehat-di-sekolah.html?m=1>. (diakses pada tanggal 10 Maret 2021)
- Kementerian Kesehatan RI 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR: 2269/MENKES/PER/XI/2011. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan. 2018. *Profil Kesehatan Tahun 2018*
- Kementerian Kesehatan. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*
- Manda, Syamsur, dkk. 2006. *Pedoman Pengembangan Kabupaten/Kota Percontohan Program Perilaku Hidup*
- Maryunani, A. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Trans InfoMedia
- Notoatmodjo S. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurazizah, D., 2012. Pengaruh Penyuluhan Melalui Media KIE Mengenai ASI Eksklusif dan IMD Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Depok Tahun 2011. Universitas Indonesia. (E-Skripsi)

<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/SDhiena%20Nurazizah> (Diakses pada tanggal 30 April 2021)

Proverawati, A., & Rahmawati, E. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Ria, I P., 2019. *Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Kejang Demam Balita Dukuh Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah.(e-Skripsi)

<http://eprints.umpo.ac.id/4636/2/BAB%202.pdf> (diakses pada tanggal : 5 Mei 2021)

Rianto A, (2011), *Metode penelitian kualitatif, kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta

Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Berdasarkan permintaan dan permohonan serta penjelasan peneliti :

Nama : Fitri Natalia Br Sembiring
NIM : P00933217005
Institusi : Politeknik Kesehatan Medan

Telah disampaikan kepada saya, bahwa peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sd Negeri 105306 Desa Sembaha Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021”**

Peneliti

Responden

(Fitri N. Br Sembiring)

()

Lampiran 2

**KUESIONER PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN
DAN PRAKTIK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SD
NEGERI 105306 DESA SEMBAHE BARU KECAMATAN
PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN 2021**

I. Data Responden

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

A. PENGETAHUAN PHBS

Petunjuk Pengisian :

- 1) Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama, pilih salah satu jawaban yang benar.
- 2) Isilah pertanyaan dibawah ini dengan menuliskan tanda ceklis (√) pada kotak kategori berikut (benar/salah)

No	Uraian Indikator PHBS	Benar	Salah
1	Mencuci Tangan dengan Air Bersih yang Mengalir dan Memakai Sabun		
	a. Kita harus mencuci tangan dengan sabun agar bersih		
	b. Mencuci tangan dengan sabun dapat membuat kita mudah terkena kuman dan penyakit		
	c. Mencuci tangan harus dengan menggunakan air bersih yang mengalir		
	d. Terdapat 11 teknik cara mencuci tangan yang baik dan benar		
	e. Mencuci tangan pada saat setelah Buang Air dapat menyebabkan terkena kuman dan penyakit		
2	Mengonsumsi Jajanan di Kantin Sekolah		
	a. Sekolah memiliki kantin		

	b. Kantin sekolah menyediakan makanan tanpa pengawet dan selalu tertutup sehingga tidak dihinggapi lalat		
	c. Jajanan yang sehat adalah jajanan yang Bersih, bergizi, Memakai bahan pewarna alami, Dan terhindar dari gangguan serangga serta tikus		
	d. Makanan yang dihinggapi lalat masih bisa dikonsumsi		
	e. Makanan yang sehat adalah makanan yang menggunakan bahan pengawet		
3	Menggunakan Jamban yang Bersih dan Sehat		
	a. Sekolah memiliki jamban		
	b. Jamban yang sehat adalah jamban yang terpelihara (bersih dan tidak berbau)		
	c. Jamban yang kotor dan bau dapat menyebabkan penyakit		
	d. Memelihara kebersihan jamban dapat mengundang serangga dan tikus		
	e. Semua siswa menggunakan jamban untuk BAB di sekolah		
4	Memberantas Jentik Nyamuk		
	a. Air yang tergenang dapat menimbulkan jentik nyamuk		
	b. Jentik nyamuk tidak dapat menyebabkan penyakit Demam Berdarah (DBD)		
	c. Ada kegiatan setiap minggu untuk membersihkan sekolah		
	d. Air yang di dalam bak harus diganti setiap hari agar tidak menimbulkan jentik nyamuk		
	e. Melakukan pemberantasan nyamuk dalam bentuk 3M		
5	Membuang Sampah pada Tempatnya		
	a. Semua kelas memiliki tempat penampungan sampah sementara		
	b. Membersihkan lingkungan yang kotor akan membuat lingkungan menjadi bersih dan sehat		
	c. Menimbun sampah dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan penyakit		
	d. Semua siswa dan guru selalu buang sampah pada tempat yang sudah ditentukan sesuai dengan jenisnya		
	e. Membuang sampah ke saluran air (seperti: selokan, sungai, dll) dapat menimbulkan banjir		
Jumlah Nilai			

Lampiran 3

**KUESIONER PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN
PRAKTIK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SD NEGERI 105306
DESA SEMBAHE BARU KECAMATAN
PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN 2021**

II. Data Responden

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

B. PRAKTIK PHBS

Petunjuk Pengisian:

- 1) Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama, pilih salah satu jawaban yang benar adik-adik lakukan.
- 2) Isilah pertanyaan dibawah ini dengan menuliskan tanda ceklis (√) pada kotak kategori berikut (selalu/kadang-kadang/tidak pernah):

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Mencuci Tangan dengan Air Bersih yang Mengalir dan Memakai Sabun			
	a) Sebelum dan setelah makan mencuci tangan dengan bersih			
	b) Setelah Buang Air Kecil/Besar mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun			
	c) Mencuci tangan setelah memegang benda yang kotor seperti sampah			
	d) Mencuci tangan setelah batuk, bersin, atau membersihkan hidung			
	e) Menyiapkan hand sanitizer			
2	Mengonsumsi Jajanan Sehat			

	di Kantin Sekolah			
	a) Membeli jajanan di kantin			
	b) Sekolah selalu turut aktif dalam mengadakan kantin sehat di sekolah			
	c) Membawa bekal dari rumah			
	d) Membeli jajanan yang sehat			
	e) Mengonsumsi makanan kemasan (seperti: chiki-chiki, permen, coklat, dll)			
3	Menggunakan Jamban yang Bersih dan Sehat			
	a) Menggunakan jamban di sekolah			
	b) Membersihkan jamban sebelum dan setelah digunakan			
	c) Membiarkan jamban kotor begitu saja			
4	Memberantas Jentik Nyamuk			
	a) Tidak membiarkan air tergenang terlalu lama			
	b) Ikut serta membantu membersihkan lingkungan Sekolah			
	c) Melakukan pemberantasan nyamuk dalam bentuk 3M			
5	Membuang Sampah pada Tempatnya			
	a) Tidak membuang sampah sembarangan di sekolah			
	b) Tidak membiarkan sampah disekitar berserakan begitu saja			
	c) Mengutip sampah yang berserakan di sekitar lingkungan dan membuangnya ke tempat sampah			
	d) Membuang sampah pada tempat yang sudah ditentukan sesuai dengan jenisnya			
Jumlah Nilai				

Lampiran 4

Dokumentasi



Gambar : Proses Penyuluhan
Sumber : Pribadi



Gambar : Proses Penyuluhan
Sumber : Pribadi



Gambar : Proses Pembagian kuesioner
pre test
Sumber : Pribadi



Gambar : Proses Pembagian kuesioner
pre test
Sumber : Pribadi



Gambar : Materi penyuluhan
Sumber : Pribadi



Gambar : Materi penyuluhan
Sumber : Pribadi



Gambar : Materi penyuluhan
Sumber : Pribadi



Gambar : Materi penyuluhan
Sumber : Pribadi



Gambar : Materi penyuluhan
Sumber : Pribadi



Gambar : Tong sampah sebelum penyuluhan
Sumber : Pribadi



Gambar : Tong sampah sesudah penyuluhan
Sumber : Pribadi



Gambar : Jamban sebelum penyuluhan
Sumber : Pribadi



Gambar : Jamban sesudah penyuluhan
Sumber : Pribadi



Gambar : Lingkungan sekolah
Sumber : Pribadi



Gambar : Lingkungan sekolah
Sumber : Pribadi



Gambar : Proses Pembagian kuesioner
post test
Sumber : Pribadi



Gambar : Proses Pembagian kuesioner
post test
Sumber : Pribadi



Gambar : Bersama pengajar
Sumber : Pribadi



Gambar : Bersama pengajar
Sumber : Pribadi

Lampiran 5

MODUL PENYULUHAN

No.	Tahap	Waktu (menit)	Kegiatan Penyuluh	Sasaran
1	Perkenalan /Pembukaan	5 menit	<ul style="list-style-type: none">○ Mengucapkan salam○ Memperkenalkan diri○ Menjelaskan tema□ Menjelaskan tujuan yang akan disampaikan Menjelaskan :	Menjawab salam Menyimak Mendengarkan
2	Inti	30 menit	<ul style="list-style-type: none">□ Mencuci tangan pakai sabun□ Mengonsumsi jajanan Sehat□ Penggunaan jamban yang bersih dan sehat□ Pembrantas jentik nyamuk□ Membuang sampah pada tempatnya	Mendengarkan Menyimak Memperhatikan Menelaah
3	Penutup	10 menit	Tanya jawab Menyimpulkan Mengucapkan salam	Bertanya Menyimak Menjawab salam

Menjelaskan:

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun

Manfaat mencuci tangan adalah untuk membunuh kuman penyakit yang ada di tangan. Tangan yang bersih akan mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Dengan mencuci tangan, maka tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman kuman (Proverawati dan Rahmawati,2012).

Cara mencuci tangan yang benar yaitu:

1. Cuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun seperlunya
2. Gosok tangan setidaknya selama 15-20 detik
3. Bersihkan bagian pergelangan tangan, punggung tangan, sela-sela jari dan kuku
4. Basuh tangan dengan air yang mengalir

Menurut Sudayasa (2009), waktu yang baik untuk mencuci tangan pakai sabun yang harus di perhatikan, yaitu:

- 1) Sebelum makan
- 2) Setelah makan
- 3) Setelah BAB (Buang Air Besar)
- 4) Setelah BAK (Buang Air Kecil)
- 5) Setelah batuk atau bersin dan membersihkan hidung
- 6) Setelah olahraga
- 7) Setelah melakukan kegiatan yang kotor-kotor
- 8) Setelah membersihkan sampah dan kerja bakti

2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah

Perilaku anak jajan di sembarang tempat yang kebersihannya tidak dapat di kontrol oleh pihak sekolah dan tidak terlindung dan dapat tercemar oleh debu dan kotoran yang mengandung telur cacing, hal ini dapat menjadi sumber penularan infeksi kecacingan pada anak. Selain melalui tangan, tranmisi telur cacing dapat juga melauai makanan dan minuman, terutama makanan jajanan yang tidak dikemas dan tidak di tutup rapat. Telur cacing yang ada di tanah/debu akan sampai pada makanan tersebut jika diterbangkan oleh angin atau dapat juga melalui lalat yang sebelumnya hinggap di tanah/selokan, sehingga kaki-kakinya membawa telur cacing tersebut, terutama pada jajanan yang tidak tertutup (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Pewarna tekstil adalah zat warna yang dapat diserap oleh tekstil dan juga mudah dihilangkan kembali. Ada dua jenis pewarna tekstil yaitu pewarna alami dan pewarna sintetis. Zat pewarna alam merupakan zat pewarna yang terbuat dari bahan-bahan alami yang ada di alam seperti kunyit, kulit soga, nila, mengkudu, daun jati, kayu secang. Sedangkan zat pewarna sintetis yaitu pewarna tekstil buatan pabrik dengan bahan dasar kimia sehingga warnanya mencolok. Contoh zat pewarna sintetis Naptol, benzena naftalena, rhodamin A, rodhamin B.

Berikut ciri-ciri produk makanan yang mengandung Rhodamin B dan Methanol Yellow:

1. Warnanya cerah dan berwarna-warni, sehingga tampak menarik.
2. Ada sedikit rasa pahit apabila dalam bentuk minuman
3. Muncul rasa gatal pada tenggorokan setelah mengkonsumsinya
4. Baunya tidak alami sesuai dengan makanannya
5. Harganya murah, seperti saus botol yang dengan harga Rp. 800 rupiah per botol
6. Ada titik-titik warna yang disebabkan oleh warna yang tidak tercampur merata
7. Warnanya mengkilap
8. Rasa makanan yang dihasilkan akan sedikit pahit.

Pencegahan

Berikut beberapa hal yang bisa dilakukan oleh masyarakat umum agar dapat menghindari makanan yang menggunakan pewarna tekstil:

1. Mengenali dan menghindari makanan yang mengandung bahan pewarna tekstil. Yang paling mudah untuk mengetahui makanan tersebut adalah makanan atau minuman tersebut akan mempunyai warna yang cerah, mengkilap dan mencolok.
2. Lebih selektif dan cermata memilih makanan.
3. Sebelum membeli perhatikan akan label pada kemasan. Perhatikan mengenai izin edar, nomor PIRT dari Dinas Kesehatan maupun MD/ML dari BPOM.
4. Perhatikan komposisi makanan.

Kantin sehat di sekolah dasar hendaknya sudah dimiliki oleh semua sekolah yang ada. Kantin sehat adalah suatu ruangan atau bangunan di sekolah yang dimanfaatkan untuk menyediakan makanan dan minuman sehat untuk melayani warga sekolah. Jadi dalam kantin sehat ini hanya menjual makanan dan minuman sehat untuk melayani warga sekolah. Jadi dalam kantin sehat ini hanya menjual makanan dan minuman yang sehat terbebas dari kuman, bahan kimia dan bahan berbahaya lainnya. Tujuan kantin sehat antara lain menyediakan makanan yang aman dan bergizi, menyediakan fasilitas untuk menerapkan ilmu Kesehatan dan gizi dan menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat (Febrianti, A 2016).

3. Menggunakan jamban bersih dan sehat

Jamban adalah tempat di mana manusia membuang kotoran. Menjadi salah satu tempat yang cukup vital, jamban harus selalu dijaga kebersihan dan kesehatannya baik terhadap manusia, lingkungan, maupun alam.

Adapun tujuan dari penggunaan jamban di antaranya seperti digunakan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih, sehat dan tidak berbau; tidak mencemari sumber air yang ada di sekitarnya.

Selain itu, jamban juga digunakan agar tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit. Beberapa jenis penyakit yang dapat ditimbulkan dari lalat atau serangga yaitu diare, kolera disentri, thypus, kecacingan, penyakit saluran pencernaan, penyakit kulit serta keracunan. Setelah mengetahui pengertian jamban sehat beserta tujuan penggunaannya, berikutnya anda perlu mengetahui beberapa syarat untuk mendapatkan jamban yang sehat. Beberapa syarat yang dimaksud berupa:

1. Tidak mencemari sumber air minum. Dapat dikatakan, jarak antara sumber air dengan lubang penampungan tinja minimal 10 meter.
2. Tidak memiliki bau
3. Kotoran tidak dapat dijamah binatang seperti serangga dan tikus.
4. Tidak mencemari tanah di sekitarnya
5. Jamban yang sehat adalah jamban yang mudah untuk dibersihkan dan aman ketika digunakan.
6. Dilengkapi dengan dinding dan atap pelindung
7. Memiliki penerangan yang cukup
8. Serta kedap air dan memiliki luas ruangan yang cukup.

Proverawati dan Rahmawati (2012), jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa (cemplung) yang di lengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya.

Penggunaan jamban akan bermanfaat untuk menjaga lingkungan bersih, sehat, dan tidak berbau. jamban mencegah pencemaran sumber air yang ada di sekitarnya. Jamban juga tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit diare, kolera disentri, typus, kecacingan, penyakit saluran pencernaan, penyakit kulit dan keracunan (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

4. Memberantas jentik nyamuk

Memberantas jentik nyamuk adalah kegiatan memeriksa tempat-tempat penampungan air di sekolah (bak di jamban, kolam, vas bunga, dan lain-lain) menggunakan senter untuk melihat apakah terdapat jentik nyamuk. Bila ya, maka jentik

nyamuk tersebut harus dibunuh. Hal ini perlu dilakukan agar sekolah menjadi bebas nyamuk, sehingga sekolah dan masyarakat sekitar terhindar dari penyakit yang ditularkan oleh nyamuk (malaria, demam berdarah, kaki gajah, dan lain-lain) (Hartono, 2011)

Memberantas jentik berkala (PJB) adalah pemeriksaan tempat perkembangbiakan nyamuk yang ada di lingkungan, seperti bak mandi, WC, vas bunga, talang air, dll yang dilakukan secara teratur setiap satu minggu sekali (Dinkes,2010).

1. Melakukan pemberantasan sarang nyamuk dengan cara tiga M plus yaitu:
 2. Menguras dan menyikat tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi, tatanan pot, vas bunga.
 3. Menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti lekukan-lekukan yang dapat menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air seperti kaleng bekas, plastik kresek, dll.
 4. Mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air, seperti ban bekas, kaleng bekas, plastik-plastik yang dibuang sembarangan (bekas botol atau gelas air mineral, plastik kresek).
5. Membuang sampah pada tempatnya

Sampah merupakan salah satu penyebab tidak seimbangnya lingkungan hidup, yang umumnya terdiri dari komposisi sisa makanan, daun-daun, plastik, dan lain-lain. Bila di buang dengan cara di tumpuk saja maka akan menimbulkan bau dan gas yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Bila dibakar akan menimbulkan pengotoran udara. Agar sampah-sampah tidak mencemari lingkungan maka sebaiknya membuang sampah pada tempatnya, seperti sampah organik (sampah basah) dan sampah anorganik (sampah kering) (Proverawati dan Rahmawati,2012).

Lampiran 6

Surat Izin Lokasi Penelitian

 KEMENKES	KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136 Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644 Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes.medan@yahoo.com	
---	--	---

Nomor	: TU.05.01/00.03/0927 /2021	Kabangjahe, 21 Juni 2021
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Ijin Lokasi Penelitian	

Kepada Yth:
Kepala Sekolah SD Negeri 105306
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Fitri Natalia Br Sembiring
NIM : P00933217005

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian di sekolah yang saudara pimpin dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

"Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sd Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021."

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid – 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Kepala Jurusan Kesehatan Lingkungan



Rianto Manik, SKM,M.Sc
NIP. 19620326198502 1001

Lampiran 7

Surat Balasan Izin Lokasi



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN DELISERDANG
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SD NEGERI NO. 105306 KERIAHEN TANI

Jl. Tanjung Anom Desa sembahe Baru Dusun Keriahen Tani Kec. Pancur batu – 20353
Kabupaten Deli Serdang-Sumatera Utara, email:sdnegeriktani@yahoo.com
NPSN : 10213355 NSS : 1010701110022

SURAT PERNYATAAN

Nonor : 421.2/530/PDM/KT/2021
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan KEMENKES MEDAN
di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 21 Juni 2021 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Fitri Natalia Br Sembiring dengan judul, "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sd Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 15 hari

Demikian surat balasan dari kami.



Medan, 21 Juni 2021
Kepala Sekolah Dasar Negeri 105306

Kardon, S.Pd
19662302 198712 1 002

gracia	12	VI	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	19
kabihin	12	VI	P	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22
lambok	12	VI	L	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	18
maulita	12	VI	L	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	17
novita	12	VI	P	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	9
rario	12	VI	L	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	19
shakti	13	VI	L	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	18
stevan	13	VI	L	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	10
wida	13	VI	P	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	14
yoeil	13	VI	L	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	16

Post Test Siswa

NA MA	UM UR	KEL AS	J K	MENCUCI TANGAN					JAJANAN SEHAT					MENGUNAKAN JAMBAN SEHAT					MEMBERANTAS JENTIK					MEMBUANG SAMPAH					TO TAL
				P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	
aditya	10	IV	L	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
agrelita	10	IV	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	19
cindy	10	IV	P	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	16
elisabet	10	IV	P	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	21
emya	10	IV	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	20
feber	10	IV	L	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21
rivaldo	10	IV	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22
septian	10	IV	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	17
yolanda	10	IV	P	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	18
yosua	10	IV	L	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	15
anascecilia	12	V	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
chanrika	12	V	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24
chandika	12	V	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21
fauzan	11	V	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23
felixia	11	V	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	20

nur cantika	11	V	P	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	19
olivia	11	V	P	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
raskita	11	V	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	21
salju sherin	11	V	P	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	19
gracia	12	VI	P	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
kabhina	12	VI	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
lam bok	12	VI	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	20
maulita	12	VI	L	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21
novita	12	VI	P	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	19
ralio shakty	12	VI	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
stev en	13	VI	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	20
wida	13	VI	P	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	19
yoel	13	VI	L	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	18

Pre Praktik Siswa

NAMA	UMUR	KELAS	JK	MENCUCI TANGAN					JAJANAN SEHAT					JAMBAN SEHAT			MEMBERAN TAS JENTIK			MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA				TOTAL
				P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P4	P5	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P4	
aditya	10	IV	L	1	1	0	2	0	1	1	1	0	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	24
agrelta	10	IV	L	2	1	1	1	1	0	1	1	1	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20
cindy	10	IV	P	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	2	2	1	1	2	2	21
elisabet	10	IV	P	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	2	1	1	2	1	0	2	2	16
emya	10	IV	P	1	0	1	2	0	0	1	0	1	1	0	1	2	1	1	1	2	1	1	1	18
feber	10	IV	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	1	1	1	1	0	2	2	1	2	1	22
rivaldo	10	IV	L	1	2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	2	1	1	0	2	1	20
septian	10	IV	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	0	1	21
yolanda	10	IV	P	1	2	1	2	1	0	2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	18
yosua	10	IV	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	2	1	2	2	1	1	2	1	24
anas	12	V	L	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	30
cecilia	12	V	P	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	24
chandika	12	V	L	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	0	1	1	24
fauzan	11	V	L	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	26
felixia	11	V	L	1	2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	2	1	1	2	1	1	2	2	23

nur cantika	11	V	P	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	27
olivia	11	V	P	1	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	0	1	1	23
raskita	11	V	L	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	2	1	0	1	0	13
salju	11	V	P	2	1	1	1	1	0	2	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	15
sherin	11	V	P	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	22
gracia	12	VI	P	1	1	0	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	26
kabihin a	12	VI	P	1	1	0	2	1	1	0	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	24
lambok	12	VI	L	1	1	1	1	2	1	2	0	1	1	2	1	1	0	0	2	1	2	2	1	23
maulita	12	VI	L	1	2	1	2	2	1	1	1	1	0	1	2	1	2	1	2	0	1	2	2	26
novita	12	VI	P	2	0	0	1	2	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	2	1	0	0	12
ralio	12	VI	L	2	1	0	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	0	2	1	26
shakty	13	VI	L	1	2	0	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	30
steven	13	VI	L	1	0	1	1	2	0	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	25
wida	13	VI	P	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	0	2	1	0	1	26
yoel	13	VI	L	2	2	1	1	2	1	0	1	0	1	1	2	2	1	1	1	0	1	1	2	23

Post Praktik Siswa

NAM A	U M UR	KE LA S	J K	MENCUCI TANGAN					JAJANAN SEHAT					JAMBAN SEHAT			MEMBERANTAS JENTIK			MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA				TO TA L	
				P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 1	P 2	P 3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P4		
adity a	10	IV	L	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	36
agrelt a	10	IV	L	2	2	1	1	2	2	0	2	1	0	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
cindy	10	IV	P	2	2	2	1	1	1	0	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	0	2	2	2	29
elisab et	10	IV	P	2	2	1	2	1	2	2	2	0	2	2	0	2	1	0	1	2	2	0	2	2	28
emya	10	IV	P	2	2	2	1	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	0	2	0	32	
feber rivald o	10	IV	L	2	1	2	0	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
septi an	10	IV	L	2	2	0	2	2	1	0	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	32
yolan da	10	IV	P	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	0	2	1	0	2	0	1	2	2	2	28
yosua	10	IV	L	2	2	2	2	2	2	2	2	0	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	34	
anas	12	V	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	39
cecili a	12	V	P	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	34
chan dika	12	V	L	1	2	0	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	34
fauza n	11	V	L	2	2	2	0	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	36
felixi a	11	V	L	2	1	2	2	2	2	0	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	33

Data Siswa

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Umur	30	1	3	63	2.10	.885
Kelas	30	1	3	60	2.00	.830
Jenis Kelamin	30	1	2	46	1.53	.507
Jabatan	30	1	1	30	1.00	.000
Valid N (listwise)	30					

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	10	33.3	33.3	33.3
	11	7	23.3	23.3	56.7
	>11	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	17	56.7	56.7	56.7
	Perempuan	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Jabatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Siswa	30	100.0	100.0	100.0

Data Guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur	10	4	4	4.00	.000

Jenis Kelamin	10	1	2	1.60	.516
Jabatan	10	2	2	2.00	.000
Valid N (listwise)	10				
Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>22	10	100.0	100.0	100.0

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	4	40.0	40.0	40.0
	Perempuan	6	60.0	60.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Jabatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Guru	10	100.0	100.0	100.0

SISWA

Pengetahuan Awal Sebelum Penyuluhan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25	13	43.3	43.3	10.0
	9-16	14	46.7	46.7	56.7
	0-8	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Awal Sebelum Penyuluhan		30	7	22	15.27	4.185
Valid N (listwise)		30				
Posttest Pengetahuan PHBS Siswa						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	17-25	28	93.3	93.3	100.0	
	9-16	2	6.7	6.7	6.7	
	Total	30	100.0	100.0		

Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Sesudah Penyuluhan		30	15	25	20.47	2.501
Valid N (listwise)		30				

GURU

Pengetahuan Awal Sebelum Penyuluhan						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	17-25	10	100.0	100.0	100.0	
	Total	10	100.0			

Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Awal Sebelum Penyuluhan		10	22	25	23.80	1.033
Valid N (listwise)		10				

Pengetahuan Sesudah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25	10	100.0	100.0	100.0

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Sesudah Penyuluhan	10	22	25	24.10	1.101
Valid N (listwise)	10				

SISWA

Data Praktik PHBS Sebelum Penyuluhan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27-40	3	10.0	10.0	100.0
	14-26	25	83.3	83.3	90.0
	0-13	2	6.7	6.7	6.7
	Total	30	100.0	100.0	

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Data Praktik PHBS Sebelum Penyuluhan	30	12	30	22.40	4.430
Valid N (listwise)	30				

Data Praktik PHBS Setelah Penyuluhan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27-40	30	100.0	100.0	100.0

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Data Praktik PHBS Setelah Penyuluhan	30	28	39	33.33	2.998
Valid N (listwise)	30				

GURU

Data Praktik PHBS Sebelum Penyuluhan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27-40	10	100.0	100.0	100.0
Total		10	100.0		

Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Data Praktik PHBS Sebelum Penyuluhan		10	29	35	32.00	2.055
Valid N (listwise)		10				

Data Praktik PHBS Setelah Penyuluhan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27-40	10	100.0	100.0	100.0
Total		10	100.0		

Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Data Praktik PHBS Setelah Penyuluhan		10	35	39	36.50	1.354
Valid N (listwise)		10				

DATA BIVARIAT

Tests of Normality			
Uji normalitas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan sebelum intervensi	0.957	40	0.133
Pengetahuan sesudah intervensi	0.945	40	0.052

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Praktik PHBS sebelum intervensi	0.973	40	0.431
Praktik PHBS sesudah intervensi	0.955	40	0.113
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pengetahuan sebelum intervensi	17.20	40	4.993	0.790
	Pengetahuan sesudah intervensi	21.38	40	2.733	0.432

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pengetahuan sebelum intervensi & Pengetahuan sesudah intervensi	40	0.840	0.000

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pengetahuan sebelum intervensi - Pengetahuan sesudah intervensi	-4.175	3.079	0.487	-5.160	-3.190	-8.575	40	0.000

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Praktik sebelum intervensi	24.80	40	5.770	0.912
	Praktik sesudah intervensi	34.13	40	3.006	0.475

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Praktik sebelum intervensi & Praktik sesudah intervensi	40	0.877	0.000

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Praktik sebelum intervensi - Praktik sesudah intervensi	-9.325	3.452	0.546	-10.429	-8.221	-17.084	40	0.000

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Fitri Natalia Br Sembiring
Nomor Induk Mahasiswa : P00933217005
Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 15 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 1 (satu) dari 1 (satu) Bersaudara
Alamat : Jl. Lap Golf No.10 Tuntungan II
Nama Ayah : Erwanto Sembiring
Nama Ibu : Alm. Mutiara

Riwayat Pendidikan

SD (2005-2011) : SD BABAR SARI
SMP (2011-2014) : SMP NEGERI 2 PANCUR BATU
SMA (2014-2017) : SMA NEGERI 17 MEDAN
DIPLOMA IV (2017-2021) : POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI
MEDAN JURUSAN SANITASI LINGKUNGAN